

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat tergantung kepada kondisi pasar. Pasar mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa (*supply* dan *Demand*). Keseimbangan *Supply* dan *Demand* sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi. *Suplus supply* dapat merugikan produsen karena bahan yang diproduksi tidak terserap oleh pasar. Sebaliknya *Demand* berlebihan tanpa diiringi produksi yang memadai akan mendorong peningkatan harga, dan bila terus berlanjut akan mengurangi kesejahteraan masyarakat sebagai Konsumen.

Pasar merupakan pusat aktifitas ekonomi yang dilakukan masyarakat sehari-hari, para ahli ekonomi mendeskripsikan pasar merupakan tempat melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produksi tertentu.<sup>1</sup>

Perkembangan perekonomian dunia begitu pesat, sering dengan perkembang dan meningkatnya kebutuhan manusia akan sandang dan pangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: PT Krisna Persada, 2005), 7

<sup>2</sup> M Yahya Harahab, *Segi-segi Hukum Perjanjian*, (Bandung: Alumni, 1986), 6.

Perekonomian seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat bangsa dan Negara. Disadari atau tidak bahwa setiap manusia tidak akan terlepas dari perekonomian karena hal ini merupakan suatu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya.

Fungsi pasar adalah sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam islam praktik kehidupan pasar mengacu kepada Al-Quran dan praktek kehidupan pasar pada masa Rasulullah Dan para sahabat.

Sedangkan mekanisme pasar dalam masyarakat muslim tidak boleh dianggap sebagai struktur atomistic. Memang islam tidak menghendaki adanya koalisi antara para penawar dan peminta, tetapi ia tidak mengesampingkan kemungkinan adanya akumulasi atau konsentrasi produksi selama tidak ada cara-cara yang tidak jujur digunakan dalam proses tersebut, dan kedua hal tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan dan kerjasama. Namun praktek adanya akumulasi atau konsentrasi harta itu bisa mengundang campur tangan pemerintah. Campuran ini bisa berbentuk pengambilalihan produksi monopoli (oleh perorangan atau perusahaan tertentu) atau pengawasan dan penetapan harga oleh pemerintah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014),141

<sup>4</sup> Ibid,158

Dalam kehidupan ekonomi modern harga-harga memainkan peran yang amat penting, justru karena produsen dan konsumen (termasuk dunia perbankan, perdagangan, impor-ekspor dan pemerintah sendiri) bertindak atas dasar pertimbangan dan perbandingan harga.<sup>5</sup>

Bawang merah adalah salah satu komoditas sayuran yang banyak dikenal di dunia, kalangan internasional menyebutnya *shallot*, bawang merah dihasilkan hampir diseluruh Indonesia. Terutama di Sembilan provinsi sentral bawang merah.<sup>6</sup> Umumnya bawang merah digunakan sebagai rempah-rempah bumbu penyedap makanan. Selain itu, bawang merah merupakan produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan produk potensial Indonesia. Konsumsi bawang merah Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sehingga harga bawang merah menjadi penting bagi produsen dan konsumen bawang merah. Kabupaten Nganjuk adalah salah satu sentra bawang merah di Jawa Timur. Selain itu, lebih dari 30 persen produk bawang merah berasal dari Kabupaten Nganjuk. Mata pencarian sebagian besar penduduk Kabupaten Nganjuk adalah petani bawang merah. Pertanian bawang merah Kabupaten Nganjuk terkonsentrasi dikecamatan Rejoso, Gondang, Sukomoro, Wilangan dan Bagor. Sedangkan untuk pemasarannya terbesar berada di pasar Sukomoro. Pemerintah kabupaten nganjuk sendiri belum memiliki regulasi yang mengatur tataniaga

---

<sup>5</sup> T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 70

<sup>6</sup> Rahayu, dan Nur B.F.A, *Bawang Merah* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), 9

bawang merah. Dampaknya yaitu adanya bawang merah impor dan harga bawang merah yang tidak stabil di kabupaten Nganjuk karena harga diserahkan kepada pasar, stok bawang merah menjadi penting. Saat masa panen dan bawang merah melimpah akan menurunkan harga, sedangkan saat bukan musim panen jumlah bawang merah menjadi terbatas dan akan menaikkan harga bawang merah.<sup>7</sup>

Dalam proses tataniaga, yaitu proses pemindahan dari produsen sampai kepada konsumen melibatkan banyak lembaga. Diantara petani sebagai produsen, tengkulak, pengumpul, pedagang besar, pengecer dan konsumen. Setiap lembaga memiliki fungsi masing-masing, yaitu untuk produksi bawang merah, pemitilan, persotiran, dan grading, dan pengemasan siap di jual. Di keenam lembaga tersebut diketahui bahwa jarak harga jual ditingkat petani dan harga yang diterima konsumen atau margin terbesar ditingkat pedagang besar. Hal ini dikarenakan jumlah kegiatan oleh pedagang besar lebih banyak dari bertaniaga lainnya.

Menyadari urgensi pasar berkaitan dengan Penetapan harga maka banyak tokoh yang mencurahkan perhatian pada hal ini. Berbagai teori dikemukakan untuk menjalankan roda perekonomian islam yang membawa *kemaslahatan* dunia dan akhirat memiliki pandangan pada pemikiran tentang Mekanisme Penetapan harga dalam Islam.

---

<sup>7</sup>Astuti, R.A. 2013. *Bawang Merah, Napas Nganjuk*. <http://otda.kemendagri.go.id/index.php/berita-210/1064-bawang-merah-napas-nganjuk>. Diakses 24 Desember 2016.

Catatan yang tertulis dalam catatan karya klasik muslim tentang mekanisme pasar yang didalamnya terkait dengan mekanisme penetapan harga dapat dijumpai pada kitab *Al-Kharaj* karya Abu Yusuf,<sup>8</sup> Kitab *Ihya' ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali,<sup>9</sup> kitab *Majmu' Fatawa* dan *Al-Hisbah* karya Ibnu Taimiyah, dan kitab *muqodimah* karya Ibnu Khaldun. Seiring dengan banyaknya pemikiran Ekonomi muslim maka penulis membatasi penelitian ini pada pandangan Ibnu Taimiyah. Karena Ibnu Taimiyah orang pertama kali yang menaruh perhatian khusus terkait dengan permasalahan harga yang adil. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MEKANISME PENETAPAN HARGA BAWANG MERAH DI PASAR SUKOMORO KAB. NGANJUK PERSPEKTIF IBNU TAIMIYAH”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu kepada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme Penetapan Harga bawang Merah Di Pasar Bawang Merah Sukomoro?
2. Bagaimana Mekanisme Penetapan Harga Bawang Merah Di Pasar Sukomoro Kab. Nganjuk Perspektif Ibnu Taimiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan faktor penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Ika Yunia Fauziah dan Abdul kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),216

<sup>9</sup> *Ibid*, 219

1. Untuk mengetahui Mekanisme Penetapan Harga Bawang Merah Dipasar Sukomoro.
2. Untuk mengetahui Mekanisme Penetapan Harga Perspektif Ibnu Taimiya?
3. Untuk mengetahui Penetapan Harga Bawang Merah Di Pasar Bawang Merah Di Pasar Sukomoro Sesuai dengan Perspektif Ibnu Taimiyah?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka STAIN Kediri, khususnya program Studi Ekonomi Syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penetapan harga bawang secara langsung dipasaran dengan sesuai atau tidak nya denganperspektif Ibnu Taimiyah. Dan disamping itu penulis juga mendapatkan pengetahuan Rill tentang Cara Penetapan Harga Bawang Merah.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan dan sebagai wawasan ilmu pengetahuan para pihak yang

mempelajari permasalahan terkait dengan Penetapan harga dan ilmu pengetahuan terhadap penetapan harga menurut Ibnu Taimiyah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah tentang Penetapan harga Bawang merah Di Pasar Sukomoro. Disamping itu Pemerintah juga dapat ikut serta mengawasi dalam penetapan Harga Bawang Merah.

**E. Tela'ah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang penetapan harga yang serupa dengan judul diatas:

1. "Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah"<sup>10</sup> Penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh harga bawang merah terhadap produksi bawang merah di Jawa Tengah, sedangkan penelitian saya membahas tentang konsep mekanisme penetapan harga bawang merah. Dan perbedaan kedua adalah bahwa obyeknya saya di pasar sukomoro, Nganjuk sedangkan penelitian ini obyeknya di Jawa Tengah. Dan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang harga bawang merah.
2. "Konsep Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah"  
 Penelitian ini terhadap konsep mekanisme pasar perspektif Ibnu

---

<sup>10</sup> Ahmad Takhlishul Umam, *Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Taimiyah yang menggunakan metode *library research*, yang mana ada penelitian adalah buku yang sesuai dengan buku-buku yang membahas tentang Ibnu Taimiyah.<sup>11</sup> Persamaanya adalah sama-sama menganbil pemikiran Ibnu Taimiyah, Perbedaanya adalah penelitian ini menfokuskan pada mekanisme pasarnya. Sedangkan penelitian saya pada mekanisme penetapan harganya, penelitian ini metodenya adalah *library research* sedangkan penelitian saya adalah study kasus. Dengan metode Kualitatif.

3. “Analisis Perilaku Pelaku Pasar bawang merah Di Desa Sumberjo Kec Gondang Kab.Nganjuk Ditinjau dari Etika Bisnis Islam” penelitian ini terkait dengan perilaku pelaku pasar di Desa Sumberjo Kec Gondang Kab.Nganjuk sering kali melakukan perubahan harga dan penundaan pembayaran pada petani. Persamaan tentang Penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang bawang merah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini menfokuskan pada Perilaku Pelaku Pasarnya. Sedangkan penelitian saya berfokus pada mekanisme penetapan harganya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Sri Wulandari, *Konsep Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah*, STAIN Kediri, 2010

<sup>12</sup> Syaiku Iza Kamaludin, *Analisis Perilaku pelaku Pasar Bawang Merah Di desa Sumberjo Kec. Gondang Kab. Nganjuk Ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, STAIN Kediri, 2016